

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini mulai dihadapkan dengan beragam persoalan mengenai keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* telah menempati posisi penting dari *governance* perusahaan modern yang menunjukkan semakin pentingnya faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam membentuk strategi dalam bisnis dan kinerja keuangan. Berdasarkan laporan dari EY mengenai survei investor institusional tentang keberlanjutan, sebagian besar investor (88%) menyatakan bahwa lembaga mereka meningkatkan penggunaan informasi ESG secara signifikan selama setahun terakhir. Hal ini mencerminkan pertumbuhan dalam penggunaan pelaporan keberlanjutan perusahaan, yang membekali investor dengan lebih banyak informasi daripada sebelumnya untuk memandu pengambilan keputusan mereka (Bell & Taylor, 2024).

Fenomena ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya bahwa pengungkapan ESG (*ESG disclosure*) perannya telah bergeser dari sekadar kewajiban pelaporan menjadi instrumen penting untuk membangun reputasi dan kepercayaan dari investor. Perusahaan yang memprioritaskan faktor ESG semakin dianggap lebih tangguh dan mampu mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Kini, kinerja ESG telah menempati kedudukan yang semakin signifikan dalam pertimbangan investor institusional, yang cenderung memandang entitas dengan kredibilitas ESG yang kokoh sebagai perusahaan dengan tingkat kestabilan lebih baik serta eksposur risiko yang relatif lebih rendah (Nurhayati et al., 2025). Tidak hanya itu, berdasarkan peta riset terbaru, telah terjadi lonjakan signifikan publikasi terkait ESG, dimana integrasi teknologi digital dan AI mewakili porsi signifikan dari studi keuangan dalam lima tahun terakhir untuk mendukung analitik data ESG skala besar (Nurhayati et al., 2025). Sehingga, pelaporan ESG dan *sustainability* telah menjadi komponen esensial dalam proses

pengambilan keputusan investasi dimana investor semakin menuntut data ESG yang jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan (Yadav et al., 2025).

Sejalan dengan peningkatan tuntutan transparansi tersebut, teknologi khususnya *Artificial Intelligence* (AI) mulai memainkan peran penting dalam mendukung kinerja dan pelaporan keberlanjutan korporasi. Literatur menunjukkan bahwa adopsi AI tidak hanya berhubungan dengan efisiensi operasional, tetapi juga berpotensi meningkatkan *sustainability performance*. Hal ini tercermin dengan bagaimana AI berkontribusi mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan, sehingga memperkuat pencapaian tujuan keberlanjutan dan kinerja ESG (Luo & Zhang, 2025). Studi lainnya juga mendukung pernyataan tersebut dengan menjelaskan bahwa AI dapat meningkatkan pelaporan ESG dengan membuatnya lebih canggih dan informatif sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaporan ESG (Yadav et al., 2025). Lebih lanjut, temuan empiris lainnya menunjukkan bahwa kemampuan AI perusahaan mampu meningkatkan kinerja ESG secara signifikan. Hal ini dicapai melalui tiga mekanisme utama, yaitu pengurangan kendala pendanaan, peningkatan transparansi informasi melalui pengurangan asimetri data, serta penguatan inovasi korporasi yang lebih berkelanjutan (Xie et al., 2025).

Pada sektor keuangan seperti perbankan, adopsi AI terbukti meningkatkan *sustainability performance* melalui penguatan *sustainable innovation*, termasuk optimalisasi manajemen risiko ESG, peningkatan efisiensi operasional, serta pengembangan produk keuangan yang selaras dengan tujuan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Alsoukini et al., 2025). Studi kasus pada perbankan di Eropa menunjukkan bahwa integrasi strategi ESG dengan sistem AI mampu meningkatkan profitabilitas (ROE), menurunkan rasio kredit bermasalah, serta mampu memperbaiki transparansi operasi perbankan, yang pada akhirnya dapat bermuara pada penguatan posisi kompetitif bank dalam ekosistem keuangan berkelanjutan (Mornina & Dinaj, 2025). Selain itu, studi lainnya juga menunjukkan tren pertumbuhan yang luar biasa dalam penggunaan AI di industri perbankan Indonesia, dimana frekuensi pengungkapannya terus meningkat setiap tahunnya

(Bahari & Napitupulu, 2025). Hal ini mencerminkan adopsi teknologi AI yang luas dalam mengoptimalkan proses operasional serta pengembangan produk dan layanan perbankan.

Namun, penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pengaruh AI terhadap *sustainability performance* juga dipengaruhi oleh konteks eksternal seperti tingkat persaingan industri (*industry competitiveness*). Studi menunjukkan bahwa pada industri dengan persaingan yang lebih tinggi, AI memiliki dampak positif yang lebih menonjol pada kinerja ESG, dengan kata lain daya saing industri (*industry competitiveness*) memperkuat efek pendorong AI pada kinerja ESG (Yu et al., 2025). Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian lainnya di China, dimana ditemukan bahwa dampak positif aplikasi AI terhadap kinerja keberlanjutan baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan menjadi jauh lebih kuat ketika perusahaan beroperasi dalam pasar dengan tingkat persaingan yang intens (Sun & Zhu, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan kompetitif memaksa perusahaan untuk mengoptimalkan teknologi digital guna mencapai efisiensi dan legitimasi lingkungan yang lebih baik. Artinya, AI tidak hanya menjadi alat pelaporan dan analisis tetapi sumber keunggulan bersaing berkelanjutan yang dapat membantu perusahaan membangun reputasi dan meningkatkan kepercayaan dari investor. Sejalan dengan hal tersebut, studi lainnya menyatakan bahwa persaingan dalam industri menjadi salah satu alasan utama perusahaan melakukan pengungkapan implementasi AI. Bank sebagai salah satu industri pada sektor keuangan yang beroperasi di pasar yang kompetitif cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait AI sebagai strategi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan memenangkan persaingan (Bahari & Napitupulu, 2025).

Kondisi inilah yang kemudian menimbulkan pertanyaan penting yaitu sejauh mana adopsi AI di sektor keuangan benar-benar mampu meningkatkan *sustainability performance* industri pada sektor keuangan, dan bagaimana tingkat persaingan industri memoderasi hubungan tersebut. Di satu sisi, investor dan regulator mendorong integrasi ESG yang lebih dalam ke dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan keuangan. Di sisi lain, tingkat tekanan kompetitif dalam

suatu industri dapat berperan dalam memperkuat maupun mengurangi pengaruh positif *artificial intelligence* (AI) terhadap *sustainability performance*. Mengingat penelitian yang membahas pengaruh *artificial intelligence* (AI) terhadap *sustainability performance* dengan *industry competitiveness* sebagai variabel moderasi masih terbatas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut hubungan tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Adopsi *Artificial Intelligence* terhadap *Sustainability Performance* dengan Moderasi *Industry Competitiveness* pada Sektor Keuangan di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus pembahasan sebagai berikut:

- 1) Apakah adopsi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh terhadap *Sustainability Performance* pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia?
- 2) Apakah tingkat persaingan industri memoderasi pengaruh adopsi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Sustainability Performance* pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh adopsi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Sustainability Performance* pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis apakah tingkat persaingan industri mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara adopsi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Sustainability Performance* pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada literatur sistem informasi akuntansi dan akuntansi keberlanjutan, khususnya mengenai bagaimana teknologi canggih seperti AI berdampak pada kinerja keberlanjutan perusahaan.
- b) Memberikan bukti empiris mengenai dampak adopsi AI di sektor keuangan Indonesia, mengingat masih terbatasnya penelitian serupa yang dilakukan di dalam negeri dibandingkan dengan penelitian di luar negeri.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sekaligus memperluas wawasan mengenai peran krusial AI tidak hanya dalam hal kecanggihan layanan, tetapi juga dalam mendukung pencapaian tujuan lingkungan, sosial, dan *governance* (ESG) yang lebih baik.
- b) Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam mengimplementasikan berbagai landasan teoretis akuntansi keberlanjutan, dan teknologi informasi yang telah dipelajari dalam fenomena nyata di industri keuangan Indonesia.
- c) Bagi Peneliti Lanjutan
Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu rujukan literatur bagi pengembangan penelitian pada masa mendatang yang ingin mendalami isu AI dan keberlanjutan, terutama dalam konteks negara berkembang, seperti Indonesia.
- d) Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pemahaman serta memberikan perspektif mengenai pentingnya pengungkapan keberlanjutan dan implementasi AI secara transparan.